

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Prokrastinasi peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada kategori sedang, artinya peserta didik memiliki kecenderungan dalam melakukan penundaan baik memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, penundaan pengerjaan tugas makalah atau laporan, belajar menghadapi ujian, membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik, tugas administratif, menghadiri pertemuan kelas, serta menghadiri mata pelajaran praktikum, yang disebabkan oleh takut gagal, aversivitas, serta manajemen waktu yang buruk.
2. *Self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik sebagian besar memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori rendah. Artinya peserta didik tidak mampu untuk meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Aspek diurutkan dari yang paling rendah yaitu *magnitude*, *strange* dan *generality*.
3. Layanan bimbingan akademik yang disusun memuat komponen-komponen seperti rasional layanan, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen layanan, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, evaluasi. Secara keseluruhan setiap aspek dan indikator *self-efficacy* peserta

didik yang prokrastinasi akademik dijadikan landasan pengembangan layanan yang diberikan melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem, dengan materi relevan yang telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)**

- a. Konselor sekolah dapat menerapkan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik kelas XI SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012 sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Sebelum layanan bimbingan akademik dilaksanakan sebaiknya diberikan layanan orientasi mengenai bimbingan akademik terlebih dahulu, sehingga layanan dapat berjalan secara efektif.
- c. Ketika memberikan pelayanan bimbingan akademik, konselor sekolah dapat memperkaya pemberian layanan yang telah ada dengan yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif sesuai kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang dimilikinya.
- d. Dalam melaksanakan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi

akademik konselor mensosialisasikannya kepada guru pembimbing lain ataupun personil sekolah lain, sehingga dimungkinkan adanya bentuk kerjasama dan pemberian layanannya lebih ringan dan efektif.

## **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik maupun personil sekolah dalam bekerjasama melaksanakan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik untuk mengeliminasi prokrastinasi akademik.

## **3. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**

Pihak jurusan Psikologi dan Bimbingan diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut mata kuliah praktikum bimbingan akademik yang difokuskan pada masalah-masalah akademik yang lebih spesifik seperti meningkatkan *self-efficacy*. Kompetensi konselor dalam menggunakan berbagai pendekatan konseling dan terapi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh konselor. Dengan demikian Jurusan Psikologi dan Bimbingan dapat mengembangkan konten kurikulum konseling menjadi beragam pendekatan dalam menangani berbagai masalah akademik.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan metode yang lebih beragam dan menarik dalam memberikan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik sehingga lebih optimal.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melaksanakan kegiatan uji coba layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik sehingga dapat diperoleh keefektifan layanan yang terlihat secara jelas.
- c. Efektivitas suatu layanan bimbingan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi pihak lain misalnya guru bidang studi maupun personil sekolah lainnya. Maka untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu layanan bimbingan yang telah diberikan diperlukan wawancara dengan guru bidang studi atau pembina ekstrakurikuler mengenai perubahan positif yang terjadi pada peserta didik dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki peserta didik.